

KHUTBAH JUM'AT

TETAP DALAM KETAATAN

NASKAH RINGKAS



قناة الخُطْبِ الوجيزة
<https://t.me/alkhutab>



KHUTBAH PERTAMA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ
فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أَمَّا بَعْدُ:

Bertakwalah kepada Allah dan merasalah dipantau oleh-Nya, karena takwa adalah sebab kebaikan, pahala, dan keselamatan dari keburukan dan hukuman, Allah ﷻ berfirman:

﴿وَلَوْ أَنَّهُمْ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ﴾.

"Dan sekiranya mereka beriman dan bertakwa, niscaya pahala dari sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahui." (Al-Baqarah 103).

Wahai hamba-hamba Allah!

Diantara tujuan syariat adalah terus menerus dalam beribadah, meskipun sedikit, Allah ﷻ berfirman:

﴿الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ﴾

“(Orang-orang) yang mereka senantiasa menjaga shalatnya.” [Al-Ma‘arij: 23]

Rasulullah ﷺ bersabda:

﴿أَحَبُّ الْعَمَلِ إِلَى اللَّهِ: مَا دَاوَمَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ وَإِنْ قَلَّ﴾.

“Amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah yang dilakukan terus-menerus, meskipun sedikit.”

Konsisten dan keberlanjutan adalah ciri orang-orang baik, Aisyah رضي الله عنها pernah ditanyakan bagaimana amalan Nabi ﷺ,

beliau pun berkata: “*adalah amalan beliau terus-menerus*”.

Adapun sebaliknya, memutuskan ibadah secara total membuat pelakunya menjadi tercela, Allah berfirman tentang orang-orang yang mengada-adakan ibadah (rahib):

﴿فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَائِهَا﴾.

“*Namun mereka tidak menjaganya dengan penjagaan yang semestinya.*” [Al-Hadid: 27]

Asy-Syatibi menjelaskan:

(إِنَّ عَدَمَ مُرَاعَاتِهِمْ لَهَا؛ هُوَ تَرْكُهَا بَعْدَ الدُّخُولِ فِيهَا).

“*sesungguhnya tidak ada penjagaan mereka terhadapnya (ibadah), adalah meinggalkannya setelah mereka memulainya*”

Rasulullah ﷺ bersabda:

(يَا عَبْدَ اللَّهِ، لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلَانٍ؛ كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ، فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ).

“*Wahai Abdullah! Jangan seperti si Fulan, dulu dia bangun malam, lalu dia tinggalkan qiyamul lail.*”

Adapun berhenti sementara, maka pelakunya dimaafkan, Rasulullah ﷺ bersabda:

(إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ شِرَّةً، وَلِكُلِّ شِرَّةٍ فَتْرَةٌ، فَإِنْ كَانَ صَاحِبُهَا سَدَّدَ وَقَارَبَ؛ فَارْجُوهُ).

“*Setiap amal ada masa semangatnya, dan setiap masa semangat ada masa lemahnya. Jika masa lemahnya masih berada di atas jalan yang benar, maka berharaplah kebaikan baginya.*”

Para ulama menjelaskan:

(الشَّيْرَةُ: الحِرْصُ عَلَى الشَّيْءِ، والنَّشَاطُ فِيهِ. وَالْفِتْرَةُ: أَي الْوَهْنُ وَالضَّعْفُ. وَالْمَعْنَى: أَنَّ الْعَابِدَ يُبَالِغُ فِي الْعِبَادَةِ فِي أَوَّلِ أَمْرِهِ، وَكُلُّ مُبَالِغٍ يَنْفُتِرُ وَلَوْ بَعْدَ حِينٍ).

“*“Syirrah” adalah semangat dan antusias tinggi. “Fatrah” adalah rasa lemah atau lesu. Maksud hadits: seorang hamba biasanya sangat semangat di awal, tetapi setiap orang semangatnya pasti akan menurun setelah beberapa waktu.*”

Bersikap ditengah dan seimbang akan membuat amalan menjadi kokoh, Para Ulama mengatakan:

(مَنْ افْتَصَدَ فِي مُدَاوَمَتِهِ، وَاحْتَزَرَ مِنَ الْإِفْرَاطِ وَالتَّفْرِيطِ؛ فَيَرْجَى أَنْ يَكُونَ مِنَ الْفَائِزِينَ، فَإِنَّ مَنْ سَلَكَ الطَّرِيقَ الْمُتَوَسِّطَ؛ يَقْدِرُ عَلَى مُدَاوَمَتِهِ).

“*Barang siapa yang menjaga keseimbangan dalam amal, menjauhi berlebihan dan meremehkan, maka dia termasuk orang yang diharapkan menjadi pemenang. Karena yang menempuh jalan tengah biasanya mampu untuk melanjutkan.*”

Setiap kali kamu mendapati dirimu bersemangat, maka majulah perlahan-lahan, dan setiap kali kamu dapati dirimu lemah, maka kembalilah ke jalan Tengah.

Sedikit yang konsisten lebih baik daripada banyak namun terputus, Rasulullah ﷺ bersabda:

(خُذُوا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ).

“*Ambillah amalan sesuai kemampuan kalian*”

Berkata An-Nawawi:

(أَي: تُطِيقُونَ الدَّوَامَ عَلَيْهِ بِلا ضَرَرٍ، وَفِيهِ دَلِيلٌ عَلَى الْحَثِّ عَلَى الإِقْتِصَادِ فِي العِبَادَةِ، وَاجْتِنَابِ التَّعَمُّقِ. وَالْقَلِيلُ الدَّائِمُ، خَيْرٌ مِنَ الكَثِيرِ المُنْقَطِعِ؛ لِأَنَّ بِدَوَامِ القَلِيلِ؛ تَدْوَمُ الطَّاعَةُ، بِحَيْثُ يَزِيدُ عَلَى الكَثِيرِ المُنْقَطِعِ، أضعافًا كَثِيرَةً!).

“yakni: kamu mampu untuk konsisten terhadapnya tanpa menyusahkan diri, dan di dalam hadits ini dalil untuk mendorong sikap moderat dalam ibadah dan menghindari sikap berlebih-lebihan. Sedikit yang konsisten lebih baik daripada banyak namun terputus, karena dengan konsisten yang sedikit akan melahirkan ketaatan yang terus-menerus pula, bahkan bisa jadi hasilnya lebih banyak dari ibadah yang banyak tapi terputus-utus”

Sikap berlebih-lebihan adalah sebab terputusnya amalan, Rasulullah ﷺ bersabda:

(سَدِّدُوا وَقَارِبُوا، وَاغْدُوا وَرُوحُوا، وَشَيْءٌ مِنَ الدُّجَةِ، وَالْقَصْدَ الْقَصْدَ تَبَلَّغُوا).

“Luruskan, dekatkan, berjalanlah pagi, sore, dan sebagian malam, dan bersikap sedang-sedanglah agar kalian sampai.”

Berkata Ibnu Hajar:

(سَدِّدُوا: أَي أَقْصِدُوا بِعَمَلِكُمُ الصَّوَابَ. وَقَارِبُوا: أَي لَا تُجْهِدُوا أَنْفُسَكُمْ فِي العِبَادَةِ؛ لِئَلَّا يُفْضِيَ بِكُمْ ذَلِكَ إِلَى المَلَالِ؛ فَتَتْرَكُوا العَمَلَ. "وَاغْدُوا وَرُوحُوا". العُدُو: السَّيْرُ مِنَ أَوَّلِ النَّهَارِ. وَالرَّوَّاحُ: السَّيْرُ مِنْ نِصْفِ النَّهَارِ. وَالدُّجَةُ: سَيْرُ اللَّيْلِ. وَفِيهِ: الْحَثُّ عَلَى الرَّفْقِ فِي العِبَادَةِ. وَعَبَّرَ بِمَا يَدُلُّ عَلَى السَّيْرِ؛ لِأَنَّ العَابِدَ كَالسَّائِرِ إِلَى مَحَلِّ إِقَامَتِهِ - وَهُوَ الجَنَّةُ - وَالْقَصْدَ الْقَصْدَ: أَي الزُّمُوا الطَّرِيقَ الوَسْطَ).

- “Saddidu”: lakukan amalan dengan benar.

- “*Qaaribu*”: jangan terlalu memaksakan diri agar tidak bosan lalu meninggalkan amalan.
- “*Al-ghuduw*”: berjalan di awal siang.
- “*Ar-Ruuhu*”: berjalan di pertengahan siang.
- “*Ad-Duljah*”: berjalan di malam hari.
- “*Ughduu waruuhuu wa syai’an minad-duljah*”: di dalam sabda Beliau ini: dorongan untuk berlemah lembut di dalam ibadah, Beliau ﷺ mengibaratkannya dengan berjalan, karena orang yang beribadah ibarat seperti orang yang berjalan ke tempat tujuannya, yaitu: surga.
- “*Al-qashda al-qashda tablughuu*”: tetaplah di jalan tengah, kalian akan sampai.

Fase lemah setelah semangat adalah perkara yang pasti datang, Siapa yang tetap menjaga **kewajiban** dan tidak terjerumus dalam **maksiat** selama masa lemahnya, maka **diharapkan ia akan kembali dengan kondisi yang lebih baik.**

Berkata Umar ibn Al Khattab رضي الله عنه:

إِنَّ هَذِهِ الْقُلُوبَ إِفْبَالًا وَإِدْبَارًا؛ فَإِذَا أَقْبَلَتْ فَحُدُّوْهَا بِالنَّوَافِلِ، وَإِنْ أَدْبَرَتْ فَأَلْزِمُوْهَا الْفَرَائِضَ).

“Sesungguhnya hati itu punya masa semangat dan masa lesu. Jika sedang semangat, perbanyaklah ibadah sunnah. Jika sedang lesu, tetaplah pada yang wajib.”

Bahkan fase futur (lemah) ini memiliki hikmah yang hanya diketahui Allah. Ibnu Qayyim berkata:

(وفي هذه الفترات التي تعرض للسالكين: يتبين الصادق من الكاذب؛ **فالكاذب**: ينقلب على عقبيه، ويعود إلى طبيعته وهواه! **والصادق**: ينتظر الفرج، ولا ييأس من روح الله، ويُلقي نفسه بالباب طريحاً ذليلاً: كالإناء الفارغ؛ فإذا رأيت الله أقامك في هذا المقام، فأعلم أنه يريد أن يرحمك ويملاً إناءك).

“Dalam masa-masa lemah yang menimpa para penempuh jalan (ilmu/ibadah), akan tampak siapa yang jujur dan siapa yang dusta. Yang dusta akan berpaling dan kembali ke hawa nafsunya, sementara yang jujur akan bersabar, tidak putus asa dari rahmat Allah, dan terus mengetuk pintu-Nya seperti bejana kosong yang menunggu untuk diisi. Jika engkau mendapati Allah menempatkanmu pada posisi seperti ini, ketahuilah bahwa Dia ingin merahmatimu dan mengisi bejanamu.”

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ؛ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ، وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أَمَّا بَعْدُ:

Konsisten terhadap qiyamul lail walaupun sedikit lebih utama daripada banyak tetapi tidak konsisten!.

Berkata Syeikhul Islam:

(اسْتَحَبَّ الْأَيْمَةُ أَنْ يَكُونَ لِلرَّجُلِ عَدَدٌ مِنَ الرِّكَعَاتِ، يَقُومُ بِهَا مِنَ اللَّيْلِ لَا يَتْرُكُهَا؛ فَإِنْ نَشِطَ أَطَاهَا، وَإِنْ كَسِلَ خَفَّفَهَا، وَإِذَا نَامَ عَنْهَا صَلَّى بَدَلَهَا مِنَ النَّهَارِ).

“Para Imam Madzhab menganjurkan untuk laki-laki memiliki beberapa rakat, yang dengannya dia menghidupkan malam dan tidak meninggalkannya, jika semangatnya timbul, maka dia memanjangkan rakat, jika timbul rasa malas, maka dia ringankan rakaatnya, dan jika dia tertidur, maka dia sholat di siang hari sebagai penggantinya”

Konsisten terhadap yang sedikit akan melindungimu dari putus yang Panjang, seorang hamba senantiasa di dalam kemajuan atau kemunduran, dia tidak berhenti di satu jalan saja!, Allah ﷻ berfirman:

﴿لَمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَتَقَدَّمَ أَوْ يَتَأَخَّرَ﴾.

"Bagi siapa di antara kalian yang ingin maju atau mundur." (Al-Muddatsir 37)

Menjaga amalan-amalan sunnah adalah pagar untuk menjaga amalan-amalan fardhu, dan juga penyempurna bagi kekurangannya.

Maka, biasakanlah untuk terus melakukan kebaikan walaupun sedikit, dan berhati-hatilah dari perbuatan buruk, meskipun tampaknya sepele!

Sebagaimana firman Allah ﷻ:

﴿فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ * وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ﴾.

"Barang siapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrah (debu halus), niscaya dia akan melihat (balasannya). Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasannya)."

— [Az-Zalzalah: 7-8]

* اللَّهُمَّ اعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمَشْرِكِينَ.

* اللَّهُمَّ قَرِّبْ هَمَّ الْمُتَّقِينَ، وَنَفِّسْ كَرْبَ الْمَكْرُوبِينَ.

* اللَّهُمَّ آمِنَّا فِي أَوْطَانِنَا، وَأَصْلِحْ أَمْتَنَا وَوَلَاةَ أُمُورِنَا، وَوَقِّقْ (وَلِيَّ أَمْرِنَا، وَوَلِيَّ عَهْدِهِ) لِمَا نُحِبُّ وَتَرْضَى، وَخُذْ بِنَاصِيَتِهِمَا لِلْبِرِّ وَالتَّقْوَى.

* عِبَادَ اللَّهِ: ﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾.

* فَادْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ ﴿وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ﴾.



قناة الخُطْبِ الوَجِيْزَة

<https://t.me/alkhutab>